

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DI KELAS V SD NEGERI 11 PAHAMBATAN
KABUPATEN AGAM**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan guna
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:
RIKA YULIA
NIM: 1207388**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
PKN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)*
DI KELAS V SD NEGERI 11 PAHAMBATAN
KABUPATEN AGAM**

Nama : RIKA YULIA
Nim : 1207388
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Padang, Januari 2016

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Reinita, M.Pd
NIP. 19630604 198803 2002

Pembimbing II



Drs. Zainal Abidin, M.Pd
NIP. 19550818 197903 1002

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP




Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

**Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan
Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di
Kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten agam**

Nama : RIKA YULIA
Nim : 1207388
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Fakultas : Ilmu Pendidikan (FIP)

Bukittinggi, Januari 2016

Tim Penguji

Ketua : Dra. Reinita, M.Pd
Sekretaris : Drs. Zainal Abidin, M.Pd
Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd
Anggota : Dr. Yalvema Miaz, MA
Anggota : Dra. Zuraida, M.Pd

Tanda tangan
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)



HALAMAN PERSEMBAHAN



*"Kenapa kita jatuh.....?????
Agar kita bisa bangkit....."
Itulah kata-kata yang selalu memberikan semangat untukku
Dan ini semua tak luput dari kuasa Allah SWT.*

*Kadang kita meminta pada Allah setangkai bunga yang indah
tapi Allah memberi kaktus berduri
Kadang kita meminta pada Allah kupu-kupu, tapi diberi ulat
Kita pun sedih dan kecewa, namun kemudian,,
Kaktus itu berbunga yang indah sekali dan ulat itu pun menjadi kupu-kupu yang cantik.
Itulah jalan Allah... Indah pada waktunya.
Alhamdulillahirabbilalamin.....*

*Ya Allah.... Ya Rabbi....
Lebih dari satu detik kurangilah kata tuk merujuk
Do'a setiap selesai sujudku berharap akan ridhoMu
Anugerahku dengan penuh ilmu dari ruang penuh makna ini
Beribu kata terkirim dari orang-orang yang kusayangi
Iringi tiap langkahku tuk capai cita-cita dan asa.
Tak terhitung air mata.....Tak terhitung do'a.....
Ku tempuhi langkah demi langkah jalan yang berliku dan penuh rintangan
Ditemani bayang-bayang alam tak bertepi, bersyaraf waktu bersendikan impian
Kuiikuti episode akhir yang akan usai dengan dia digenggamanku.....
Satu cita tercapai, sepenggal harapan teraih
Namun..... perjalanan masih panjang.*

*Ya Allah.....
Tak dapat ku hitung nikmat yang Kau berikan
Tak sebanding dengan apa yang kuberikan
Akhirnya kusadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Mu
Tidak pernah merasa cukup, selalu berputus asa terhadap cobaan yang datang
Ku ingin skripsi ini menjadi ibadah
Ibadah yang dapat kuhadiahkan kepada orang-orang yang kucintai.*

*Ya Allah.....
Apa yang telah ku perbuat hari ini belum membayar setetes dari keringat orangtuaku
Karena itu Ya Allah....
Jadikanlah keringat mereka sebagai mutiara yang berkilau disaat mereka kepayahan
Jadikanlah butiran air mata mereka sebagai penyejuk dalam dahaga
Semoga karunia Allah yang kuterima ini jadi langkah awal dalam mencapai asa demi sebuah
masa depan.*

Sebagai ungkapan terima kasih yang tak terhingga, kupersembahkan karya kecil ini untuk Papa dan Mamaku yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Moga apa yang kuraih hari ini bisa menjadi Embun penyejuk dihati Papa dan Mama.

Papaku & Mamaku

Tidak akan pernah terbalas jasa-jasamu, Takkan pernah tergantikan segala jerih payahmu, dan takkan pernah terlupakan segala pengorbananmu. Karena setiap tetes keringat yang bercucuran dari keringmu, Bagaiakan mutiara yang menyinari langkahku. Setiap tetes air mata dan do'a tulus dalam sujudmu, Memberikan kekuatan yang tak terhingga. Disaat kurapuh dan jenuh Kasih Sayangmu, Nasehat-nasehatmu dan dukunganmu membuatku mampu untuk berdiri tegar dan menjalani hidup dan meraih cita-citaku. Terima Kasih Papa dan Mama...

*Terimakasih kepada saudara-saudariku
Terimakasih kepada Suamiku tercinta
Yang selalu mendo'akan dan memberikan semangat untukku
Yang selalu membantu dan menyayangiku setulus hati
Yang selalu ada kapanpun aku butuhkan.*

*Sekuntum mawar akan menjadi kebunku
Seorang sahabat sejati akan menjadi duniaku
Terimakasih kuucapkan kepada sahabat-sahabatku
Yang selalu ada dalam susah dan senangku
Yang telah memberikan warna dalam hidupku..*



RIKA YULIA

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam”** adalah benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Januari 2016



RIKA YULIA
Nim: 1207388

ABSTRAK

Rika Yulia (2016) :Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) di Kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Untuk mengatasi hal ini dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT).

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilaksanakan dengan 2 siklus, dan setiap siklus dilaksanakan dengan 4 proses yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Hasil perencanaan pembelajaran siklus I pertemuan 1 adalah 81,25%, pertemuan 2 memperoleh rata-rata 84,37%, serta pada siklus II memperoleh 87,5%. Hasil pelaksanaan pembelajaran kegiatan guru siklus I pertemuan 1 diperoleh 71,42%, pertemuan 2 memperoleh 82,14%, serta pada siklus II menjadi 92,85%. Hasil pelaksanaan kegiatan siswa siklus I pertemuan 1 diperoleh 71,42, pada pertemuan 2 memperoleh 82,14, serta pada siklus II menjadi 92,85. Hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 diperoleh rata-rata 69,9, kemudian pada pertemuan 2 diperoleh rata-rata 75,83. Pada siklus II rata-rata meningkat menjadi 80,11. Dengan demikian pembelajaran PKn melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Dra. Reinita, M.Pd, selaku ketua dan sekretaris UPP IV Bukittinggi yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu Dra. Reinita, M.Pd dan Bapak Drs. Zainal Abidin, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan tentang teknik penulisan skripsi yang benar.
4. Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd, Bapak Dr. Yalvema Miaz, MA. dan Ibu Dra. Zuraida, M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Seluruh Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan ini.
6. Ibu Harnety, S.Pd selaku Kepala Sekolah beserta staf Guru di SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda, Ibunda, dan suami, serta seluruh saudara-saudariku yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.
8. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala di sisi Allah SWT, Amin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kelupaan, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan di masa datang. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Januari 2016

Peneliti

RIKA YULIA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Hasil Belajar.....	11
a. Pengertian Hasil Belajar.....	11
b. Jenis-Jenis Hasil Belajar	12
2. Hakikat PKn.....	13
a. Pengertian PKn	13
b. Tujuan Pembelajaran PKn.....	14
c. Ruang Lingkup PKn.....	15
3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif.....	16
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif	16
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif.....	17
c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif	19
4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (NHT)	20
a. Pengertian Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i>	20

b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Number Head Together</i> (NHT)	21
c. Langkah-Langkah Penggunaan <i>Number Head Together</i> (NHT)	23
B. Kerangka Teori.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	27
1. Tempat Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian	28
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
a. Pendekatan Penelitian	28
b. Jenis Penelitian.....	29
2. Alur Penelitian	30
C. Prosedur Penelitian	32
1. Perencanaan	32
2. Pelaksanaan.....	32
3. Pengamatan.....	33
4. Refleksi	34
D. Data dan Sumber Data	34
1. Data Penelitian.....	34
2. Sumber Data	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	35
1. Teknik Pengumpulan Data	35
2. Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	40

1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	40
a. Perencanaan Siklus I Pertemuan I.....	40
b. Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I.....	42
c. Pengamatan Siklus I Pertemuan I.....	45
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I.....	58
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	64
1) Perencanaan Siklus I Pertemuan II.....	64
2) Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II.....	66
3) Pengamatan Siklus I Pertemuan II.....	68
4) Refleksi Siklus I Pertemuan II.....	80
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	86
a. Perencanaan Siklus II.....	86
b. Pelaksanaan Siklus II.....	87
c. Pengamatan Siklus II.....	90
d. Refleksi Siklus II.....	101
B. Pembahasan Hasil.....	104
1. Pembahasan Siklus I.....	104
a. Perencanaan Siklus I.....	104
b. Pelaksanaan Siklus I.....	105
c. Hasil Belajar Siklus I.....	106
2. Pembahasan Siklus II.....	107
a. Perencanaan Sklus II.....	107
b. Pelaksanaan Siklus II.....	108
c. Hasil Belajar Siklus II.....	109

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	111
B. Saran.....	113

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	115
2. Lembar pertanyaan siklus I pertemuan 1	123
3. Lembar penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan 1	124
4. Lembar hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I	127
5. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan I	131
6. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan I	136
7. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan I	140
8. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan I	141
9. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan I	144
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan II	146
11. Lembar pertanyaan siklus I pertemuan 2	154
12. Lembar penilaian aspek kognitif siklus I pertemuan 2	156
13. Lembar hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan II	160
14. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus I Pertemuan II	164
15. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus I Pertemuan II	169
16. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan II	173
17. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus I Pertemuan II	174
18. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan II	177
19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	179
20. Lembar pertanyaan aspek kognitif siklus II	187
21. Lembar penilaian kognitif siklus II	189
22. Lembar hasil Penilaian RPP Siklus II	192
23. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Guru Siklus II	196
24. Lembar Hasil Pengamatan dari Aspek Siswa Siklus II	201
25. Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif Siklus II	205
26. Hasil Belajar Siswa Aspek Afektif Siklus II	206

27. Hasil Belajar Siswa Aspek Psikomotor II	209
28. Rekapitulasi Hasil Belajar PKn Siswa Siklus I	211
29. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	212
30. Dokumentasi Penggunaan Pendekatan Konstruktivis	213

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di SD dimulai dari kelas I sampai kelas VI, mata pelajaran PKN memfokuskan pada pembentukan siswa sebagai warga negara yang dapat memahami dan mampu melaksanakan hak-hak serta kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang telah diamanatkan oleh UUD 1945 dan Pancasila.

Menurut Setiati (2008:4), “Pkn merupakan pembelajaran yang sangat penting, karena salah satu tujuan Pkn adalah supaya dapat menjadi warga negara yang baik. Untuk menjadi warga negara yang baik, harus mengetahui Undang-undang dan peraturan negara. Dengan mengetahui Undang-undang dan peraturan, maka akan dapat mengetahui hak dan kewajiban.”

Selanjutnya, Depdiknas (2006:271), “Mengemukakan Pendidikan Kewarganegaraan(PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Dari dua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PKN adalah mata pelajaran yang membentuk warga negara yang baik, cerdas, terampil,

memiliki nilai-nilai sosial yang tinggi, dan berkarakter sebagaimana yang diamanatkan oleh Pancasila serta UUD 1945.

Pembelajaran PKn yang ideal di lapangan yaitu dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, siswa aktif, adanya kerjasama antarsiswa, komunikasi yang baik, memupuk jiwa sosial yang tinggi agar tercapainya tujuan dari mata pelajaran PKn.

Depdiknas (2006:271), menjelaskan bahwa mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; 2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi; 3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Agar terwujud tujuan pembelajaran PKn yang sesuai dengan ungkapan di atas, maka pembelajaran PKn di SD hendaknya disajikan secara interaktif yaitu dengan pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berdialog secara intensif sehingga minat, motivasi, perhatian siswa lebih meningkat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada semester I tahun ajaran 2015/2016, peneliti melakukan observasi awal dan sekaligus mewawancarai guru kelas V SDN 11 Pahambatan. Dari observasi awal dan wawancara tersebut, peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran PKn, siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran PKn, siswa kurang berpeluang dan kurang berani dalam mengemukakan pendapat

saat belajar, siswa kurang percaya diri dalam mengemukakan ide, siswa kurang memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas yang diberikan guru, serta masih kurangnya kerjasama antar siswa dalam pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa guru kurang efektif memilih serta menetapkan pendekatan dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat: 1) guru lebih mendominasi dalam kegiatan pembelajaran, 2) guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengemukakan pendapat, karena jarang dilaksanakan diskusi kelompok 3) pembelajaran berpusat pada guru, 4) guru kurang memotivasi siswa untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami, , 5) metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi ceramah, padahal masih banyak metode yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar, 6) guru lebih fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran dan mengabaikan pada proses pembelajaran.

Akibat dari kondisi yang dikemukakan di atas, berdampak kepada siswa, dimana: 1) siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam belajar, karena terbiasa menerima penyampaian materi oleh guru, 2) siswa kurang berani berbicara untuk mengemukakan pendapat, 3) siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan penyampaian materi oleh guru tanpa memahami betul materi pembelajaran, 4) siswa kurang mampu bernalar, karena materi lebih ditekankan pada aspek kognitif(pengetahuan), 5) siswa kurang memiliki rasa saling membantu dan kerjasama, karena terbiasa dengan aturan guru bahwa pengerjaan soal-soal latihan secara individu, sehingga tertutup kemungkinan siswa berinteraksi satu sama lain, hal ini

dapat menimbulkan sifat individualis, serta menimbulkan perilaku sombong pada diri siswa.

Masalah di atas berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini dibuktikan nilai rata-rata ulangan harian PKn siswa kelas V, masih banyak di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ditetapkan KKM yang harus dicapai adalah 70. Berarti nilai Pkn yang diperoleh siswa di bawah rata-rata. Nilai siswa dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel: 1
Daftar Nilai Ujian Tengah Semester 1 PKn Kelas V
SD Negeri 11 Pahambatan Tahun Pelajaran 2015/ 2016

NO	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				T	B T
1	AF	70	75	√	
2	AD	70	60		√
3	IL	70	45		√
4	LM	70	78	√	
5	LR	70	45		√
6	NF	70	50		√
7	RRA	70	78	√	
8	RH	70	75	√	
9	RF	70	60		√
10	RA	70	54		√
11	SFL	70	40		√
12	SF	70	50		√
13	SS	70	45		√
14	SW	70	73	√	
15	SA	70	76	√	
16	TMA	70	75	√	
17	YS	70	50		√
18	YL	70	70	√	
19	ZA	70	45		√
20	TA	70	50		√
	Jumlah		1194		
	Rata-rata		59,70		

Sumber: Data Sekunder SD Negeri 11 Pahambatan

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 59,70 sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Dari 20 orang siswa yang mengikuti Ulangan Tengah Semester I tersebut hanya 8 orang siswa yang tuntas dalam pembelajaran, sedangkan 12 orang lainnya belum tuntas, berarti nilai PKn yang diperoleh siswa banyak yang dibawah KKM yang telah ditetapkan.

Seharusnya pada pembelajaran PKn, siswa aktif, saling berkomunikasi antar siswa, berani mengemukakan pendapat, agar pembelajaran menyenangkan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti mencoba mencari solusi agar setiap siswa dalam belajar dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan pada mata pelajaran PKn adalah model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan dapat memberikan solusi dan suasana belajar yang menarik bagi siswa serta membawa konsep pemahaman yang inovatif, dan menekankan pada keaktifan siswa, serta diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dapat bekerja sama dalam memecahkan permasalahan dan siswa juga memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi terutama dengan rekan dalam kelompoknya.

Menurut Anita (2010 : 60) bahwa teknik kepala bernomor terstruktur ini memudahkan pembagian tugas, dengan teknik ini siswa belajar melaksanakan tanggung jawab pribadinya dalam saling keterkaitan dengan rekan-rekan kelompoknya.

Trianto (2009: 82) juga menyatakan *NHT* merupakan “Jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”.

Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan *NHT* adalah tipe “*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Dari pendapat para ahli diatas bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) setiap siswa akan menemukan dan memahami konsep yang terdapat pada materi pelajaran PKn yang telah diajarkan. Siswa juga dapat belajar dan bertanya kepada teman kelompoknya, dengan kerjasama yang baik di antara siswa dalam kelompok juga dapat meningkatkan interaksi sosial sesama mereka, sehingga usaha agar siswa memahami konsep pelajaran akan lebih mudah untuk terlaksana.

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti ungkapkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) melalui

penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PKn dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di Kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka secara umum yang menjadi permasalahan adalah: “Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam?”.

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads*

Together (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

Secara khusus yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.
3. Hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan Kabupaten Agam.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran di SD, khususnya pembelajaran PKn dengan menggunakan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Secara praktis hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis, siswa dan guru, sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai bekal pengetahuan dan motivasi dalam pelaksanaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran PKn di SD mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil pembelajaran dan tindak lanjutnya, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan pembelajaran, serta memenuhi persyaratan penulis untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan jurusan PGSD.

2. Bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) khususnya pembelajaran di SD, menambah wawasan guru tentang model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, serta memberikan solusi kepada guru terhadap kendala pelaksanaan pembelajaran PKn khususnya terkait dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan mutu guru dalam mengajar mata pelajaran PKn, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Belajar menimbulkan perubahan perilaku dan pembelajaran adalah usaha mengadakan perubahan perilaku dengan mengusahakan terjadinya proses belajar dalam diri siswa. Perubahan dalam kepribadian ditunjukkan oleh adanya perubahan perilaku akibat belajar

Menurut Oemar (2008: 155) menyatakan “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”.

Nana (2009: 22) juga mengemukakan hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar dan berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar di sekolah yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar

siswa dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan serta mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

b. Jenis-jenis hasil belajar

Secara umum hasil belajar dibedakan atas 3 (tiga) jenis yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar bidang kognitif terdiri atas pengetahuan atau konsep, bidang afektif terdiri atas sikap siswa selama pembelajaran dan bidang psikomotor berkenaan dengan keterampilan siswa selama pembelajaran.

Menurut Nana (2005: 50-54) jenis-jenis hasil belajar dapat dijelaskan sebagai berikut :

(1) Hasil belajar bidang kognitif yang terdiri dari (a) Hasil belajar pengetahuan hafalan (b) Hasil belajar pemahaman (c) Hasil belajar penerapan (d) Hasil belajar analisis (e) Hasil belajar sintesis (f) Hasil belajar evaluasi (2) Hasil belajar bidang afektif yang berkenaan dengan sikap dan nilai. dan (3) Hasil belajar bidang psikomotor (skill).

Oemar (2011:161) juga menyatakan hasil belajar terdiri atas 3 jenis sasaran yaitu :

(1) Ranah kognitif (pengetahuan/pemahaman), dikategorikan sebagai konsep, prosedur, fakta, dan prinsip (2) Ranah afektif, meliputi sikap dan nilai yang diukur menggunakan sejumlah karakteristik (3) Ranah keterampilan, yang meliputi aspek keterampilan kognitif (latihan-latihan), aspek keterampilan psikomotorik (keterampilan menggunakan alat), aspek

keterampilan reaktif (pengamatan), aspek keterampilan interaktif (keterampilan langsung).

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis hasil belajar dapat dibedakan atas 3 (tiga) yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga hasil belajar ini merupakan suatu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam proses pembelajaran.

2. Hakekat PKn

a. Pengertian PKn

PKn merupakan mata pelajaran yang memiliki fokus pada pembinaan karakter warga negara, dimana diharapkan melalui mata pelajaran ini diharapkan dapat terbina sosok warga negara yang baik.

Depdiknas (2006: 271) menyatakan mata pelajaran PKn merupakan “Mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya yang menjadi warga Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945”.

Menurut Daryono (2008:1) “PKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PKn berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PKn merupakan suatu program pendidikan yang bertujuan untuk membentuk moral warga negara kearah yang lebih positif berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1945. PKn di Sekolah Dasar diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia serta untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa akan status hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara maupun meningkatkan kualitasnya sebagai manusia.

b. Tujuan Pembelajaran PKn

Pembelajaran PKn bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, serta berpartisipasi secara aktif dan bertanggung-jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat dan bernegara.

Depdiknas (2006:271) menyatakan bahwa pembelajaran PKn bertujuan untuk:

- 1). Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- 2). Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung-jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- 3). Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- 4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Selanjutnya Daryono (2008:29) menambahkan bahwa tujuan

PKn adalah:

Berusaha memmbentuk manusia seutuhnya sebagai perwujudan kepribadian pancasila, yang mampu melaksanakan pembangunan masyarakat pancasila, tanpa PKn segala kepintaran atau akal, ketinggalan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan kecekatan, tidak memberi jaminan pada terwujudnya masyarakat pancasila.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pkn adalah supaya dapat membekali siswa dengan ilmu dan wawasan nusantara , supaya menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang memiliki rasa tanggung-jawab dan kesadaran penuh sebagai warga negara Indonesia.

c. Ruang Lingkup PKn

Ruang lingkup Pendidikan Kewarganegaraan mencakup masalah persatuan dan kesatuan bangsa.

Menurut Aryaning (2010:4) ruang lingkup PKn adalah pendahuluan, identitas nasional, sejarah kelahiran dan perumusan pancasila, filsafat dan etika politik pancasila, ideologi pancasila, kekuasaan, legitimasi dan kedaulatan negara, konstitusi dan *Rule of Law* , demokrasi, Hak Azazi Manusia, multikulturisme, otonomi daerah, dan wawasan kebangsaan.

Selanjutnya Abdul (1996:32) menyatakan ruang lingkup PKn adalah: Nilai moral, norma Pancasila, ideologi, politik, ekonomi,

sosial budaya, pertahanan keamanan RI yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 272) “Ruang lingkup PKn meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1). Ketatanegaraan 2). Bangsa 3). Kegiatan ekonomi 4). Hukum 5). Politik 6). Hak Azasi Manusia 7). Pancasila sebagai ideologi bangsa, dan 8). Globalisasi.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan ruang lingkup PKn di kelas V yaitu persatuan dan kesatuan bangsa meliputi: Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Norma hukum dan peraturan meliputi: peraturan-peraturan daerah. Kebutuhan warga negara meliputi: kebebasan berorganisasi dan menghargai keputusan bersama.

3. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mengandung pengertian bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya.

Artzt dan Newman (dalam Trianto, 2009: 56) menyatakan bahwa “Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama sebagai suatu tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan bersama”. Jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya.

Menurut Suyatno (2009: 51) pembelajaran kooperatif adalah “kegiatan pembelajaran dengan berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri”.

Selanjutnya Trianto (2009: 56) menyatakan “Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang sederajat tetapi heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras dan satu sama lain saling membantu”.

Sedangkan menurut davidson (dalam Miftahul, 2011: 30) kooperatif berarti bekerja sama dan berusaha menghasilkan suatu pengaruh tertentu.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa yang heterogen, kemampuan, jenis kelamin, suku/ ras dan satu sama lain saling membantu serta bekerjasama dimana keberhasilan kelompok sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah siswa bekerjasama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan temannya.

Menurut Johnson&Johnson (dalam Trianto, 2009: 57) menyatakan bahwa “Tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar siswa untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok”.

Sedangkan menurut Zamroni (dalam Trianto, 2009: 57) mengemukakan bahwa penerapan belajar kooperatif adlah dapat mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual, di samping itu belajar kooperatif dapat mengembangkan solidaritas sosial di kalangan siswa”.

Selanjutnya menurut Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2009: 62) bahwa belajar kooperatif dapat mengembangkan tingkah laku kooperatif dan hubungan yang lebih baik antar siswa, dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa.

Dari defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran kooperatif adalah dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tuigas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konso-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berfikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik untuk siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja sama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya, seperti: adanya kerjasama, anggota kelompok heterogen, keterampilan kolaboratif dan saling ketergantungan.

Menurut Sutton (dalam Trianto, 2009: 60) menyatakan “Lima unsur penting dalam belajar kooperatif yaitu: (1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa (2) interaksi antara siswa yang semakin meningkat (3) tanggung jawab individual (4) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (5) proses kelompok”.

Lebih lanjut Wina (2009 : 246) menjelaskan “prinsip-prinsip yang terdapat dalam pembelajaran kooperatif sebagai berikut: (1) prinsip saling ketergantungan secara positif (2) tanggung jawab perorangan (3) interaksi tatap muka (4) partisipasi dan komunikasi”.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur penting diantaranya (1) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa (2) interaksi tatap muka antara siswa yang semakin meningkat (3) tanggung jawab individual (4) memiliki tujuan yang sama (5) pengelompokkan secara heterogen (6) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (7) saling berbagi kepemimpinan untuk belajar bersama.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered HeadTogether* (NHT)

a. Pengertian Kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Trianto, (2009:82) menyatakan *NHT* atau penomoran berfikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang di rancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.

Selanjutnya Spenser kagan, (dalam Anita, 2008:59) menyatakan teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Tipe *NHT* ini dikembangkan oleh Spenser kagen (dalam Trianto, 2009: 82) yang menyatakan “Untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (*NHT*) yang dikembangkan oleh Spenser Kagen karena dengan model ini seluruh siswa dapat di cek pemahamannya mengenai materi yang diajarkan

dan langkah-langkah yang digunakan lebih mudah dipahami dan digunakan.

b. Keunggulan Pembelajaran Kooperatif tipe Number Head Together (NHT)

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nur, 2008:20-21) yang menyatakan “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”.

Keunggulan penerapan *cooperative learning* adalah dapat meningkatkan aspek akademik dan aspek non akademik siswa. Pembelajaran kooperatif dapat menyebabkan unsur-unsur psikologi siswa menjadi terangsang dan menjadi lebih aktif. Hal ini disebabkan oleh adanya kebersamaan dalam kelompok, sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan bahasa yang lebih sederhana. Pada saat berdiskusi, fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, lebih bersemangat, dan berani mengungkapkan pendapat. Pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kerja keras siswa, agar lebih giat dan lebih termotivasi. Selain itu menurut Nur (2008:21) menyatakan “penerapan pembelajaran kooperatif dapat membantu siswa mengaktifkan

pengetahuan awal mereka dan dapat belajar dari pengetahuan awal teman sekelas”.

Selain itu menurut Davidso (dalam Nur, 2008:21) menyatakan bahwa “Keunggulan pembelajaran kooperatif juga dapat meningkatkan kecakapan individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dan dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa berprestasi”. Hal ini didukung dalam pernyataan Slafin dalam Isjoni (2010:21) yang menyatakan ”pembelajaran kooperatif dapat menimbulkan motivasi sosial siswa karena adanya tuntutan untuk menyelesaikan tugas”.

Keunggulan *Cooperative Learning* tipe *NHT* secara jelas diterangkan oleh Arends (dalam Nur, 2008:20-21) yang menyatakan “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, mata pelajaran atau aktifitas belajar”.

Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) menambahkan *NHT* adalah tipe “*Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap siswa dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajukan oleh guru.

Pembelajaran Kooperatif Learning tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

c. Langkah-Langkah Penggunaan *Numbered HeadTogether (NHT)*

Adapun langkah-langkah penggunaan *Numbered Head Together (NHT)* Menurut Spencer Kagan (dalam Trianto, 2009:82) menyatakan ada 4 fase dalam model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu:

- 1). Penomoran yaitu, guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.
- 2). Mengajukan pertanyaan yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
- 3). Berpikir bersama yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
- 4). Menjawab yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Anita (2010:59) juga menyatakan langkah-langkah tipe *NHT* adalah sebagai berikut:

- 1). Siswa dibagi dalam kelompok. Setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
- 2). Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- 3). Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini.
- 4). Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.

Sedangkan Suyatno (2009:53) menyatakan bahwa tipe *NHT* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1). Mengarahkan.
- 2). Membuat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu.
- 3). Memberikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama, tapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama pula) kemudian bekerja kelompok.
- 4). Mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
- 5). Mengadakan kuis individual dan membuat skor perkembangan tiap siswa.
- 6). Mengumumkan hasil kuis dan memberikan reward.

Dari pernyataan beberapa ahli di atas, peneliti dalam penelitian ini menggunakan pendapat Spencer Kagan (dalam Trianto, 2009:82) sebab, langkah-langkah yang dijelaskan Spencer Kagan lebih mudah dipahami dan diterapkan.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran PKn di SD akan lebih bermakna bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif, terutama tipe *NHT* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa ikut berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran serta siswa harus menguasai materi yang dibahasnya karena keberhasilan individu merupakan keberhasilan kelompok.

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menggunakan 4 langkah menurut Spenser Kagan yaitu:

1. Penomoran yaitu guru membagi siswa kedalam kelompok 3-5 orang

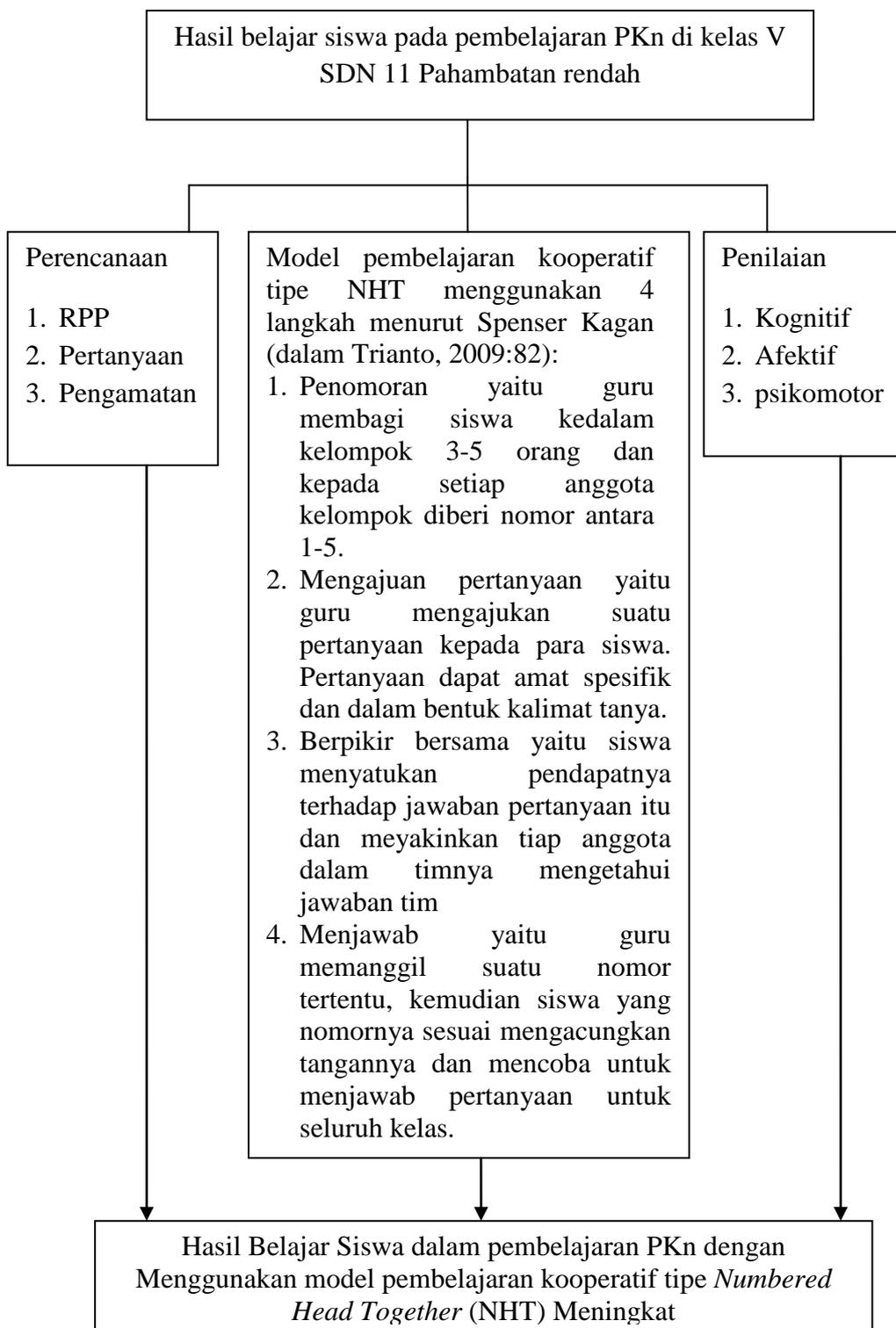
dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1-5.

2. Mengajukan pertanyaan yaitu guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya.
3. Berpikir Bersama yaitu siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.
4. Menjawab yaitu guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Jika tugas yang dikerjakan dalam kelompok dapat melibatkan semua siswa secara aktif, dan setiap anggota dari setiap kelompok paham dengan jawaban dari kelompoknya, maka akibatnya hasil belajar siswa akan baik. Pendekatan kooperatif tipe *NHT* yang digunakan dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, bagan kerangka teori dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 2.1 : Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A.Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*, terdiri dari persiapan-persiapan untuk melaksanakan pembelajaran. Salah satunya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang berdasarkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dibuat dengan menggunakan langkah-langkah yang dapat menarik perhatian siswa, dan dapat memaksimalkan proses pembelajaran agar lebih berarti, serta mudah dimengerti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai 81,25 % termasuk dalam kategori baik, pada pertemuan 2 siklus I meningkat menjadi 84,37 %. Selanjutnya pada siklus II meningkat menjadi 87,5%.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Trianto (2009: 82) terdiri dari empat langkah yaitu:

- a. Penomoran, Membagi siswa dalam kelompok (*Numbering*) yaitu: guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan tiga hingga lima orang, dan memberi mereka nomor sehingga setiap siswa dalam kelompok tersebut memiliki nomor berbeda.
- b. Pengajuan pertanyaan (*Questioning*) yaitu: Guru mengajukan suatu pertanyaan kepada para siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.
- c. Berpikir Bersama (*Head Together*) yaitu: para siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.
- d. Pemberian jawaban (*Answering*) yaitu: Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

Dengan adanya langkah penomoran, pengajuan pertanyaan, berpikir bersama, dan pemberian jawaban, pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih ditingkatkan, melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan gagasan, saling bertukar pikiran. Hal ini disebabkan karena di dalam kelompok semua siswa akan saling bekerja sama demi keberhasilan kelompoknya.

3. Peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah terlaksana

dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata belajar siswa pada Siklus I pertemuan 1 yaitu 69,9 dan pada siklus I Pertemuan 2 meningkat menjadi 75,83 Pada Siklus II nilai rata-rata siswa adalah 80,11. Disini terlihat terjadi peningkatan dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 kemudian terjadi juga peningkatan pada siklus II. Dengan demikian terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT).

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam pembelajaran PKn di kelas V SD Negeri 11 Pahambatan maka penulis menyarankan:

1. Bagi guru, diharapkan guru dapat merancang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sebagai salah satu alternatif pemilihan tipe pembelajaran dalam pembelajaran PKn agar pembelajaran lebih bermakna. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terlebih dahulu guru harus menguasai langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Dalam penilaian hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, guru harus memahami bagaimana cara menilai hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
2. Bagi sekolah, dapat sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam

mengambil kebijakan terutama menyangkut peningkatan mutu guru dalam mengajar mata pelajaran PKn, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

3. Bagi instansi terkait, dapat sebagai sumbangan pemikiran guna meningkatkan mutu pembelajaran.